

[Case Report]

LAPORAN KASUS: LAKI-LAKI USIA 62 TAHUN DENGAN PAPILLOMA PALPEBRA PADA MATA KIRI

CASE REPORT: A 62-Year-Old Man With Palpebral Papilloma In The Left Eye

Rani Fauzia¹, Patti Arsendra²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Bagian Ilmu Penyakit Mata RSUD dr. Sayidiman Magetan

Korespondensi: Rani Fauzia. Alamat email: j510235053@ums.ac.id

ABSTRAK

Palpebra (kelopak mata) merupakan struktur penting yang berfungsi melindungi bola mata dari trauma, menjaga kelembapan kornea, serta membantu distribusi air mata. Papilloma palpebra superior adalah tumor jinak yang berasal dari epitel skuamosa permukaan kelopak mata. Tumor ini berbentuk seperti tonjolan kecil bertangkai atau datar dengan permukaan tidak rata dan dapat bersifat hiperkeratotik. Laporan kasus ini menjelaskan tentang seorang laki-laki usia 62 tahun yang datang dengan keluhan utama terdapat benjolan pada kelopak mata kiri terasa mengganggu dalam 3 bulan terakhir. Pada pemeriksaan segmen anterior mata kanan didapatkan pupil bulat sentral, kornea jernih, lensa jernih. Penatalaksanaan yang diberikan pada pasien berupa eksisi bedah dan diberikan obat Chloramphenicol SM 3x1 gtt OS, Cefadroxil caps 500mg 2x1 dan Asam Mefenamat tab 3x1 prn. Tujuan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui uraian masalah klinis, mengidentifikasi faktor risiko yang menjadi penyebab, dan memberikan penatalaksanaan terbaik untuk papilloma palpebra yang dialami pasien.

Kata Kunci: Papilloma, Palpebra, Usia

ABSTRACT

Palpebra (eyelid) is an important structure that functions to protect the eyeball from trauma, maintain corneal moisture, and help distribute tears. Superior palpebral papilloma is a benign tumor that originates from the squamous epithelium of the eyelid surface. This tumor is shaped like a small, stalked or flat protrusion with an uneven surface and can be hyperkeratotic. This case report describes a 62-year-old man who came with a chief complaint of a lump on the left eyelid that felt uncomfortable for the past 3 months. Examination of the anterior segment of the right eye showed a central round pupil, clear cornea, and clear lens. The treatment given to the patient was surgical excision and given Chloramphenicol SM 3x1 gtt OS, Cefadroxil caps 500mg 2x1 and Mefenamic Acid tab 3x1 prn. The purpose of this case report is to determine the description of the clinical problem, identify the risk factors that cause it, and provide the best treatment for palpebral papilloma experienced by the patient.

Keywords: Papilloma, Palpebra, Age

PENDAHULUAN

Pendahuluan Karsinoma sel skuamosa merupakan tumor ganas kelopak mata tersering kedua. Insidensinya hanya 5% jauh lebih kecil dari insidensi karsinoma sel basal. Umumnya sering muncul dari batas kelopak mata (gabungan

kulit dengan mukosa) pada pasien yang tua.

Dapat mengenai kelopak mata atas dan bawah.

Gejala klinis dapat muncul dalam 2 bentuk yaitu sebuah luka dengan batas tinggi dan keras yang paling sering. Kedua adalah bentuk seperti jamur atau polip verukosa tanpa ada luka, tetapi jarang

muncul.

Papilloma palpebra superior adalah tumor jinak yang berasal dari epitel skuamosa permukaan kelopak mata. Tumor ini berbentuk seperti tonjolan kecil bertangkai atau datar dengan permukaan tidak rata dan dapat bersifat hiperkeratotik. Papilloma sering ditemukan sebagai lesi asimtomatik yang tumbuh perlahan.

Papilloma palpebra salah satu tumor jinak palpebra yang paling umum ditemukan, dengan insidensi lebih tinggi pada usia lanjut (>50 tahun). Papilloma lebih sering terjadi pada individu dengan Paparan sinar matahari berlebihan, Riwayat infeksi HPV, defisiensi sistem imun dan paparan bahan kimia atau iritan kronis.

Laporan kasus ini menjelaskan tentang seorang laki-laki usia 62 tahun yang datang dengan keluhan utama terdapat benjolan pada mata kiri yang semakin mengganjal dalam 3 bulan terakhir. Tujuan laporan kasus ini Adalah untuk mengetahui uraian masalah klinis, mengidentifikasi faktor risiko yang menjadi penyebab, dan memberikan penatalaksanaan terbaik untuk papilloma palpebra yang dialami pasien.

METODE

Metode yang digunakan berupa observasional meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik dengan pasien. Pengumpulan data meliputi semua informasi tentang pasien, yang mencakup riwayat kesehatan, anamnesis, pemeriksaan fisik, hasil pemeriksaan laboratorium, dan informasi yang diperoleh dari personal kesehatan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pasien laki-laki usia 62 tahun datang ke poliklinik mata RSUD dr. Sayidiman Magetan pada tanggal 12 Februari 2025 dengan keluhan benjolan pada kelopak mata kiri sejak 3 bulan yang lalu disertai sensasi mengganjal.

Keluhan nyeri dan mata merah disangkal. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, riwayat penyakit lain disangkal, kemudian riwayat penyakit keluarga seperti keluhan serupa, hipertensi, dan diabetes mellitus juga disangkal.

Pasien diberikan obat Chloramphenicol SM 3x1 gtt OS, Cefadroxil caps 500mg 2x1 dan Asam Mefenamat tab 3x1 prn. Pasien sudah di jadwalkan untuk kontrol namun pasien belum datang untuk kontrol kembali setelah 1 minggu di

poliklinik mata RSUD dr. Sayidiman Magetan.

Pada pemeriksaan status oftalmologi menggunakan Snellen chart menunjukkan VODS 4/4. Pada pemeriksaan inspeksi mata bagian luar, OS didapatkan palpebra superior terdapat benjolan, batas tidak tegas. Gerakan kedua bola mata baik ke segala arah, posisi kedua bola mata orthotrophia. Pemeriksaan segmen anterior mata kanan konjungtiva tampak tenang, sklera dalam batas normal, kornea jernih, kamera okuli anterior didapatkan jernih dalam, iris berwarna coklat tua, pupil bulat letak di tengah dengan diameter 3mm dan lensa jernih.

Pada pemeriksaan menggunakan oftalmoskop, ODS didapatkan lensa jernih dan ODS didapatkan reflek fundus (+). Tekanan intraokular didapatkan normal (TIO OD 16 dan OS 18).

Berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisik, pasien didiagnosis papilloma palpebra superior pada OS. Terapi yang diberikan pada pasien berupa eksisi pembedahan, lalu obat yang diberikan untuk pulang berupa Chloramphenicol SM 3x1 gtt OS, Cefadroxil caps 500mg 2x1 dan Asam Mefenamat tab 3x1 prn.

Prognosis pasien ini dalam kehidupan

dan tajam penglihatan setelah ekstirpasi adalah ad bonam.



Gambar 1. Oculi Dekstra et Sinistra



Gambar 2. Post-ektirpasi Oculi Sinistra papilloma palpebra

Papilloma palpebra superior adalah tumor jinak yang berasal dari epitel skuamosa permukaan kelopak mata. Tumor ini berbentuk seperti tonjolan kecil bertangkai atau datar dengan permukaan tidak rata dan dapat bersifat hiperkeratotik. Papilloma sering ditemukan sebagai lesi asimtomatik yang tumbuh perlahan.

Papilloma palpebra salah satu tumor jinak palpebra yang paling umum ditemukan, dengan insidensi lebih tinggi pada usia lanjut (>50 tahun). Papilloma palpebra dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1) Infeksi Human Papillomavirus (HPV):

Terutama tipe 6 dan 11, yang memicu

- | | |
|--|--|
| <p>proliferasi epitel abnormal</p> <p>2) Paparan sinar ultraviolet (UV):</p> <p>Memicu mutasi DNA yang berkontribusi pada pertumbuhan tumor jinak</p> <p>3) Faktor usia:</p> <p>Risiko meningkat seiring bertambahnya usia</p> <p>4) Riwayat trauma berulang:</p> <p>Stimulasi kronis dapat menyebabkan proliferasi epitel berlebih</p> <p>5) Sistem imun yang lemah:</p> <p>Pasien dengan HIV/AIDS atau yang menerima terapi immunosupresif memiliki risiko lebih tinggi.</p> | <p>iritasi atau infeksi sekunder, dapat menimbulkan gangguan fungsional jika ukurannya membesar, lokasi khas di batas palpebra atau konjungtiva palpebra.</p> <p>Untuk menegakkan diagnosa pasti dari kasus ini dilakukan biopsi. Terapi yang menjadi pilihan utama adalah eksisi bedah terutama lesi yang mengganggu fungsi palpebra, krioblasi digunakan untuk lesi kecil dan superfisial, Kauterisasi elektrokauter menggunakan energi panas untuk menghancurkan jaringan tumor. Laser CO2 digunakan padakasus berulang untuk menghilangkan lesi dengan lebih presisi. Kemudian terapi medikamentosa dapat diberikan Krim imiquimod agen imunomodulator yang dapat digunakan pada lesi akibat HPV dan Asam trikloroasetat (TCA) dapat digunakan untuk ablasi kimiawi pada lesi kecil.</p> |
|--|--|

Papilloma berkembang akibat proliferasi abnormal sel epitel, yang dapat dipicu oleh infeksi HPV atau paparan faktor lingkungan seperti UV. Infeksi HPV menginduksi ekspresi onkoprotein E6 dan E7, yang berkontribusi terhadap inaktivasi protein tumor suppressor p53 dan Rb, menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak terkendali.

Manifestasi klinis dari papilloma palpebra ini dapat berupa lesi kecil bertangkai atau datar dengan permukaan tidak rata, warna bervariasi dari kulit normal hingga kemerahan atau hiperpigmentasi, tidak nyeri kecuali terjadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Papilloma palpebra superior adalah tumor jinak yang berasal dari epitel skuamosa permukaan kelopak mata. Tumor ini berbentuk seperti tonjolan kecil bertangkai atau datar dengan permukaan tidak rata dan dapat bersifat hiperkeratotik. Etiologinya dikarenakan virus HPV, paparan sinar UV. Jarang muncul pada

anak anak, dengan frekuensi tertinggi muncul pada orang dengan umur >50 tahun. Gambaran klinis berspektrum luas. biasanya, berbentuk nodul yang kecil, keras, tidak teratur. Pengobatan bertujuan untuk mengangkat lesi yang ganas untuk mencegah penyebaran local ataupun sistemik dengan terapi eksisi pembedahan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Ophthalmology. (2022). Basic and Clinical Science Course: Orbit, Eyelids, and Lacrimal System.
- Grossniklaus, H. E. (2019). Ocular Pathology and Oncology. Springer.
- Margo, C. E., & Mulla, Z. D. (2019). Eyelid Neoplasms: Epidemiology and Clinical Aspects. Journal of Ophthalmic Research.
- Pe'er, J. (2016). Ocular Oncology: Eyelid Tumors. Springer.
- Shields, J. A., & Shields, C. L. (2015). Eyelid tumors: clinical diagnosis and surgical treatment. Lippincott Williams & Wilkins